

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. Penelitian deskriptif kuantitatif juga dapat digunakan untuk meneliti objek yang sama tetapi tujuannya berbeda. Penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia pada periode tahun 2014-2018.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Kemudian dari seluruh populasi tersebut diambil sampel untuk memudahkan penelitian. Berikut adalah daftar populasi penelitian :

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Website
1.	PT.Bank Muamalat Indonesia	https://www.bankmuamalat.co.id/
2.	PT.Bank Syariah Mandiri	https://www.mandirisyariah.co.id/
3.	PT.Bank Mega Syariah	http://www.megasyariah.co.id/
4.	PT.Bank BRI Syariah	https://www.brisyariah.co.id/
5.	PT.Bank Bukopin Syariah	https://www.syariahbukopin.co.id/
6.	PT.Bank BNI Syariah	https://www.bnisyariah.co.id/id-id/
7.	PT.Bank Jabar Banten Syariah	http://www.bjbsyariah.co.id/
8.	PT.Bank BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id/
9.	PT.Bank Victoria Syariah	https://www.bankvictoriasyariah.co.id/
10.	PT.Bank Aceh Syariah	http://www.bankaceh.co.id/
11.	PT.Maybank Syariah Indonesia	https://www.maybank.co.id/syariah
12.	PT.Bank Panin Dubai Syariah	https://www.paninbanksyariah.co.id/
13.	PT.BTPN Syariah	https://www.btpnsyariah.com/
14.	PT.BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	https://www.bankntbsyariah.co.id/

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2019, OJK

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi secara nasional di Indonesia selama periode 2014 -2018
- b) Bank Umum Syariah (BUS) yang telah mempublikasikan laporan tahunnya selama periode 2014-2018 di masing-masing website resminya.
- c) Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki jumlah jaringan kantor diatas 50 dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia, sehingga seharusnya sistemnya sudah lebih syariah jika dibandingkan dengan yang jaringan kantornya lebih sedikit.

Tabel 3.2.

Jumlah Jaringan Kantor BUS

No.	Nama Bank	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Kantor Kas	Total
1	PT. Bank Aceh Syariah	26	89	27	142
2	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	13	28	5	46
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	82	152	57	291
4	PT. Bank Victoria Syariah	9	4	0	13
5	PT. Bank BRI Syariah	53	218	12	283
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2	66
7	PT. Bank BNI Syariah	68	215	14	297
8	PT. Bank Syariah Mandiri	129	427	53	609
9	PT. Bank Mega Syariah	27	34	5	66
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	13	4	0	17
11	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4	23
12	PT. Bank BCA Syariah	14	13	18	45
13	PT. Bank BTPN Syariah	1	0	0	1
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	24	2	0	26

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK (2020)

Tabel 3.3.**Proses Seleksi Sampel**

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
BUS yang beroperasi secara nasional di Indonesia selama periode 2014-2018	12
BUS yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2014 – 2018	12
BUS yang memiliki jumlah jaringan kantor diatas 50	6
Tahun Pengamatan	5
Jumlah total sampel	30

Sumber : Data yang diolah (2020)

Adapun bank syariah yang tidak memenuhi kriteria di atas adalah PT. Bank Aceh Syariah dan PT. Bank NTB Syariah dikarenakan PT. Bank Aceh Syariah baru resmi menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 19 September 2016 dan PT. Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasionalnya pada tanggal 24 September 2018. Sedangkan PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank BTPN Syariah dan PT. Maybank Syariah Indonesia tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel dikarenakan jumlah jaringan kantor dibawah 50. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, dari keseluruhan populasi Bank Umum Syariah yang ada. Sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.4.**Sampel Penelitian Bank Umum Syariah**

No.	Nama Bank	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	PT. Bank BRI Syariah	BRIS
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
4	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
5	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
6	PT. Bank Mega Syariah	BMS

Sumber : Data yang diolah (2020)

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan (*Annual Report*) yang diterbitkan pada periode tahun 2014-2018 pada website resmi masing-masing bank umum syariah.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2014 – 2018 melalui *website* masing-masing bank. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang terpilih menjadi sampel penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan variabel yang akan menjadi topik dari penelitian. Variabel penelitian adalah suatu konstruksi, atribut atau sifat atau nilai seseorang, obyek maupun kegiatan yang memilih variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1. *Maqashid Shariah Index*

Pengungkapan informasi syariah sebagai bentuk sarana dakwah sangat mendesak untuk dilakukan oleh bank syariah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik, terutama pemangku kepentingan. Karena itu bank syariah perlu mengungkapkan informasi syariah tentang kegiatan operasional mereka dalam

laporan keuangan karena bank syariah memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham untuk menjelaskan dan memastikan bahwa layanan produk mereka dan operasional kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah (Dahlifah dan Sunarsih, 2020). Berikut adalah 3 konsep utama pada indeks maqashid syariah :

Tabel 3.5.

Rasio Kinerja *Maqashid Shariah Index*

Objek	Elemen	Rasio Kinerja
Pendidikan	E1. Hibah pendidikan	R1. Hibah pendidikan/Total biaya
	E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/Total biaya
	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/Total biaya
	E4. Publikasi	R4. Biaya publikasi/Total biaya
Keadilan	E5. Pengembalian yang adil	R5. Laba/Total pendapatan
	E6. Distribusi fungsional	R6. Pembiayaan musyarakah dan mudharabah / Total Pembiayaan
	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan
Maslahat	E8. Rasio profit	R8. Laba bersih/Total asset
	E9. Pendapatan personal	R9. Zakat/Laba bersih
	E10. Investasi pada sektor riil	R10. Investasi pada sektor riil/Total investasi

3.4.2. *Islamicity Performance Index*

Pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan lima indikator dari tujuh indikator. Rasio *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* tidak dapat ditelusuri dalam laporan tahunan karena Dewan Pengawas Syariah telah menjamin bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi non-syariah. Indeks AAOFI tidak dapat ditelusuri dalam laporan tahunan karena perbankan syariah di Indonesia belum menerapkan prinsip syariah yang telah ditetapkan oleh AAOFI.

a) *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Profit Sharing Ratio membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan.

$$\mathbf{PSR} = \frac{\mathit{Mudharabah} + \mathit{Musyaraka}}{\mathit{Total\ Pembiayaan}}$$

b) *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, yakni menafkahkan sebagian harta berdasarkan ketentuan dari Al-Qur'an dan Hadist. Kesuksesan suatu bank umum syariah didasari oleh aset bersih. Sehingga, jika aset bersih pada bank umum syariah meningkat maka bank umum syariah membayar zakat lebih tinggi. Perhitungannya ialah sebagai berikut :

$$\mathbf{ZPR} = \frac{\mathit{Zakat}}{\mathit{Net\ Assets}}$$

c) *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qard dan donasi, beban pegawai dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan

kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*.

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average Distribution For Eac Stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$$

1) Penerimaan Qardh

$$\frac{\text{Qardh}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

2) Karyawan

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

3) Pemegang Saham

$$\frac{\text{Dividen}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

4) Bank

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

d) *Directors-Employee Welfare Ratio (DER)*

Directors-Employee Welfare Ratio merupakan rasio untuk membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi beberapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan pegawai meliputi gaji, pelatihan dan lain-lain.

$$\text{DER} = \frac{\text{Rata-rata Gaji Direktur}}{\text{Rata-rata Kesejahtera Karyawan}}$$

e) *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah.

$$PH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapata non-hala}}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *Maqashid Shariah Index* dan *Islamicity Performance Index*. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data yaitu :

3.5.1 Menghitung rasio pada *Maqashid Shariah Index*

Pada peneliti sebelumnya, peneliti telah memverifikasi rasio-rasio yang digunakan kepada para ahli syariah yang tersebar di Timur Tengah dan Malaysia, yang merupakan pakar di bidang perbankan syariah maupun konvensional. Dari hasil penelitian tersebut, maka ditetapkanlah sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *Maqashid Shariah Index*. Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.6.

Bobot rata-rata untuk tiga tujuan dan sepuluh elemen yang diberikan oleh pakar syariah

Tujuan	Bobot Variabel Skala (100%)	Elemen	Bobot Elemen Skala (100%)
01. Pendidikan	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
02. Keadilan	41	E5. Pengembalian yang adil	30
		E6. Distribusi Fungsional	32
		E7. Produk bebas bunga	38
		Total	100
03. Kesejahteraan	29	E8. Rasio Profit	33
		E9. Pendapatan Personal	30
		E10. Investasi pada sektor rill	37
		Total	100

Dalam melakukan analisis menggunakan *Maqashid Shariah Index* ada tiga langkah yang akan dilakukan untuk mengukur *Maqashid Shariah Index* yaitu :

1. Menilai setiap rasio kinerja maqashid syariah yang terdiri dari sepuluh elemen rasio dengan indikator kinerja. Sepuluh rasio tersebut yaitu :
 - a) Hibah Pendidikan / Total Biaya
 - b) Biaya Penelitian / Total Biaya
 - c) Biaya Pelatihan / Total Biaya
 - d) Biaya Publikasi / Total Biaya
 - e) Laba / Total Pendapatan
 - f) Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah / Total Pembiayaan
 - g) Pendapatan Bebas Bunga / Total Pendapatan
 - h) Laba Bersih / Total Asset

- i) Zakat / Laba Bersih
 - j) Penyaluran Sektor Rill / Total Penyaluran Investasi
2. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kerja (IK) penentuan peringkat ini dilakukan dengan menggunakan *Simple Additive Weighting Method (SAW)*.
 3. Menentukan indeks maqashid syariah setiap bank. *Maqashid Shariah Index* merupakan total semua kinerja indikator dari tiga tujuan maqashid syariah yang dirumuskan.

1.5.2. Menghitung rasio pada *Islamicity Performance Index*

Dalam melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*, ada tiga langkah yang dilakukan untuk mengukur *Islamicity Performance Index* yaitu :

1. Menghitung kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan rasio pada *Islamicity Performance Index*.

- a). *Profit Sharing Ratio (PSR)*

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

- b). *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

- c). *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average Distribution For Each Stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$$

- d). *Directors-Employee Welfare Ratio (DER)*

$$\text{DER} = \frac{\text{Rata-rata Gaji Direktur}}{\text{Rata-rata Kesejahteraan Karyawan}}$$

e). *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

$$\mathbf{PH} = \frac{\mathbf{Pendapatan Halal}}{\mathbf{Pendapatan Halal + Pendapatan non-halal}}$$

2. Membandingkan dan memberikan penilaian kinerja keuangan bank syariah periode 2015-2019.
3. Memberikan kesimpulan dari hasil pengungkapan kinerja keuangan bank syariah periode 2015-2019.

3.5.3. Memberikan perbedaan antara *Maqashid Shariah Index* dan *Islamicity Performance Index*.